

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Objek Penelitian

- a. Sejarah Singkat MI NU Bahrul Ulum Ngembal Kulon Jati Kudus

Abad Modern yaitu abad yang serba mutakhir, maka dengan pendidikan dan pengajaran yang hendak diselenggarakan bertujuan untuk mendidik orang yang ada di Indonesia untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Serta membentuk orang yang bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, berdasarkan budaya serta karakter masyarakat negara Indonesia. Prinsip-prinsip yang ingin dicapai dengan didirikannya madrasah Ibtidaiyah NU Bahrul Ulum Ngembal Kulon Jati Kudus, yakni terbentuknya orang yang modern dan religius, mempunyai dan menguasai keahlian dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, berakhlak mulia, beriman dan mempunyai tanggung jawab atas kesejahteraan bangsa serta masa depan Negara Republik Indonesia yang berdasarkan pancasila dan UUD 1945.

Kehidupan masyarakat akan dipengaruhi oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan cara baik maupun buruk serta akan memberikan dampak yang baik ataupun buruk dalam kehidupan masyarakat. Hal ini merupakan konsekuensi logis adanya sistem globalisasi. Dalam semua aspek kehidupan masyarakat, globalisasi dapat berpengaruh pada pola pikir masyarakat di masa sekarang dan di masa depan. Kemudian untuk menghadapi era globalisasi, tokoh ulama dan masyarakat di desa Ngembal Kulon berinisiatif mendirikan lembaga pendidikan yang berbasis agama dengan tujuan untuk memberikan bekal pengetahuan yang mendasar kepada anak-anak agar hidup bermasyarakat dengan baik sesuai dengan evolusi zaman.

Pada tahun 1968 M, madrasah diniyah Bahrul Ulum didirikan yang sekarang dikenal sebagai madrasah ibtidaiyah Bahrul Ulum. Tokoh pendirinya Bapak Kiyai Sukardi merupakan seseorang tokoh ulama setempat, kemudian dengan didukung oleh tokoh masyarakat Desa Ngembal Kulon. Awalnya, kegiatan belajar mengajar di

Madrasah Diniyah Bahrul Ulum tersebut dimulai pada sore hari dengan mengikuti kurikulum Madrasah Diniyah salaf.¹

Sekarang Madrasah menunjukkan perkembangan yang sangat pesat, berkat partisipasi, kerja keras, dan bantuan masyarakat dari para pengurus madrasah. Ini dibuktikan pada tanggal 2 Mei 1982 Madrasah Diniyah Bahrul Ulum telah terdaftar di pemerintah dengan nomor NSS/NSM 11233190347. Karenakan kegiatan belajar dilaksanakan pada sore hari, mengakibatkan perkembangannya mengalami kendala, kendalanya adalah siswa belum pernah yang menyelesaikan pendidikan sampai dengan kelas VI. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa waktu belajar siswa di madrasah diniyah tersebut terbentuk dengan waktu kegiatan belajar siswa pada pendidikan di sekolah menengah formalnya.

Dengan latar belakang yang telah terpapar diatas, pengurus memutuskan untuk mendirikan Madrasah Ibtidaiyah (MI) Bahrul Ulum. Sehingga kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pada pagi hari, sesuai dengan tingkat pendidikan dasar (SD). Madrasah Diniyah Bahrul Ulum resmi menjadi MI NU Bahrul Ulum pada tahun 1998, sejak saat itu lembaga pendidikan formal yang telah terdaftar di Departemen Agama dan dibawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif Cabang Kudus.

b. Profil MI NU Bahrul Ulum Ngembal Kulon Jati Kudus

Sebuah lembaga pendidikan tentunya memiliki identitas masing-masing agar jelas dan diakui kebenarannya. Adapun identitas MI NU Bahrul Ulum Ngembal Kulon Jati Kudus adalah sebagai berikut :

Nama Madrasah	: MI NU Bahrul Ulum
Alamat	: Jalan Sukarno Hatta Lingkar Ngembal Kulon Rt. 03 Rw. II Kecamatan Jati Kabupaten Kudus
Status Madrasah	: Swasta
Nama Yayasan	: Pengurus Madrasah MI NU Bahrul Ulum
Alamat Yayasan	: Ngembal Kulon Jati Kudus
Nama Kepala Madrasah	: Hj. Kholistimro'ah, S.Pd.I

¹ Data diperoleh berdasarkan dari dokumentasi MI NU Bahrul Ulum Ngembal Kulon Jati Kudus.

No Telp : 081326255467
 No. SK Kepala Madrasah :
 01/C/YPIBU/Ntgs/Pendd/VIII
 /87

Masa Kerja Kepala Madrasah : 1987 – sekarang
 NSS/NSM/NDS : 11233190347
 Jenjang Akreditasi : Terakreditasi A
 Tahun Berdiri : 1987
 Tahun beropersi : 1998
 Status Tanah : Wakaf
 Luas Tanah : 325 m²
 Status Bangunan : Milik Desa
 Luas Seluruh Bangunan : 280 m^{2 (2)}

c. Lokasi Geografis MI NU Bahrul Ulum Ngembal Kulon Jati Kudus

Secara geografis MI NU Bahrul Ulum Ngembal Kulon Jati Kudus berada di lokasi yang cukup strategis dan mudah diakses, lokasinya berada di Desa Ngembal Kulon, Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus. Berikut adalah batas lokasinya :

- a. Sebelah utara : P.O Haryanto
 - b. Sebelah selatan : Perumahan warga dan Masjid
 - c. Sebelah barat : Pantura
 - d. Sebelah timur : Pertokoan
- d. Visi, Misi, dan Tujuan MI NU Bahrul Ulum Ngembal Kulon Jati Kudus

Madrasah Ibtidaiyah NU Bahrul Ulum Ngembal Kulon Jati Kudus sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan murid, orang tua murid, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. Selain itu, Madrasah Ibtidaiyah NU Bahrul Ulum Ngembal Kulon Jati Kudus juga diharapkan dapat menanggapi perkembangan dan tantangan masa yang akan datang dalam ilmu pengetahuan dan teknologi di era informasi dan globalisasi yang cepat berkembang. Madrasah Ibtidaiyah NU Bahrul Ulum Ngembal Kulon Jati Kudus ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visi berikut:

² Dokumentasi Profil MI NU Bahrul Ulum Ngembal Kulon Jati Kudus Tahun Pelajaran 2022/2023

1) Visi Madrasah

“KELULUSAN MADRASAH SEBAGAI PUSAT KEUNGGULAN YANG MAMPU MENYIAPKAN DAN MEMBANGUN SUMBER DAYA MANUSIA YANG BERKUALITAS DI BIDANG IMTAQ DAN IPTEK”

Indikator Visi:

- a. Lahirnya individu yang berpendidikan tinggi, mahir membaca Al-Qur'an dan berpengetahuan luas tentang lingkungan dan negara mereka.
- b. Lahirnya individu yang mengikuti sunnah Nabi dan meneladani Rosulallah SAW.
- c. Lahirnya individu yang selalu memprioritaskan shalat jamaah.
- d. Lahirnya individu yang selalu mengutamakan akhlaqul karimah.
- e. Lahirnya individu yang maju dan selalu belajar, baik dalam prestasi akademik maupun non akademik, untuk bekal melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dan hidup mandiri.

2) Misi Madrasah

Berdasarkan visi madrasah di atas, Madrasah Ibtidaiyah NU Bahrul Ulum Ngembal Kulon Jarti Kudus mempunyai misi, berikut ini misi madrasah:

- a. Membentuk insan yang bertaqwa kepada Allah SWT.
- b. Menanamkan nilai-nilai ajaran Islam Ahlus Sunnah wal Jamaah.
- c. Membentuk insan yang berbudi luhur dan berahlak mulia
- d. Melatih ketrampilan dasar dan kemampuan tentang pengetahuan agama Islam dan pengetahuan umum, untuk melanjutkan pendidikan ditingkat yang lebih tinggi.

3) Tujuan Madrasah

Mengacu pada visi dan misi sekolah, serta tujuan umum pendidikan dasar, tujuan sekolah dalam mengembangkan pendidikan ini adalah dapat memungkinkan siswa untuk:

- a. Siswa dapat memahami ilmu umum dan agama.

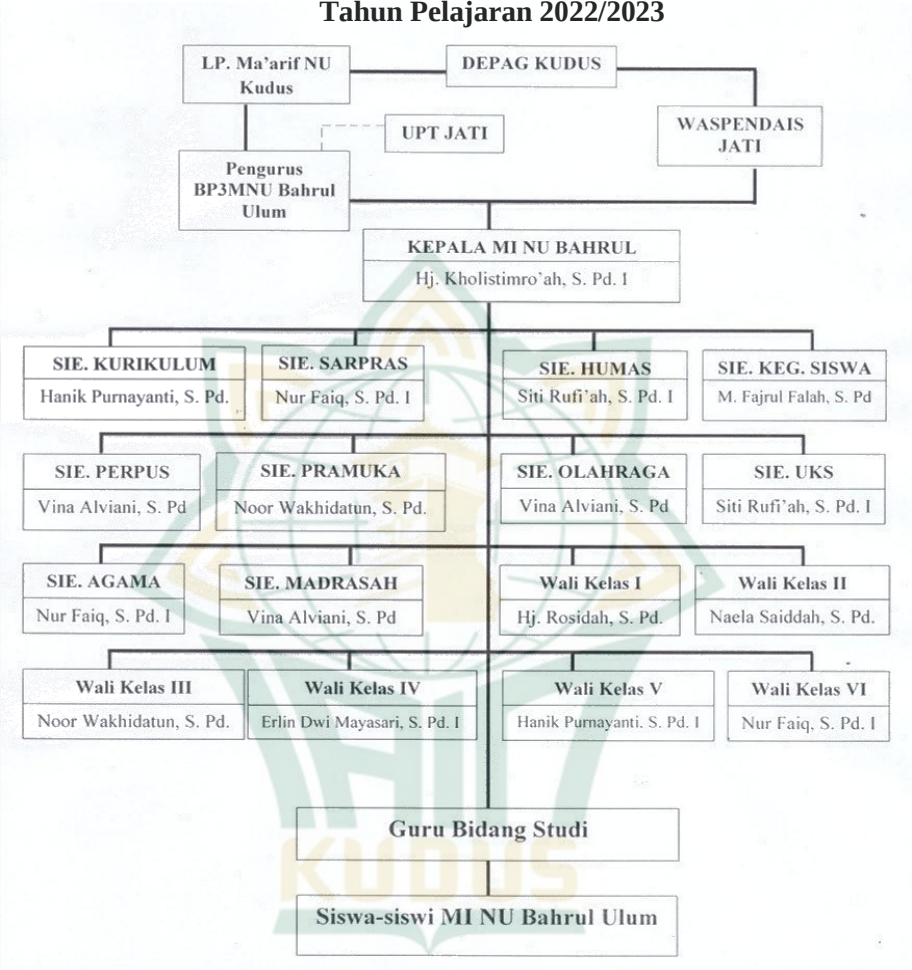
- b. Siswa berperilaku jujur, sopan taat kepada orang tua dan guru mereka, serta mereka menghargai teman-temannya.
 - c. Siswa dapat menggunakan pengetahuan mereka yang telah diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.
 - d. Siswa memiliki ilmu kemampuan untuk bertahan hidup di masyarakat.
 - e. Siswa dapat membawa bakat dan minat mereka untuk kearah masa depan yang cerah.³
- 4) Struktur MI NU Bahrul Ulum Ngembal Kulon Jati Kudus

Organisasi yakni hubungan orang-orang yang terdiri dari atasan dan bawahan, sama halnya sebuah sekolah atau madrasah yang bertindak sebagai atasan *leader* yaitu kepala madrasah dan anggotanya yaitu dari guru hingga siswa. Struktur organisasi sangat berperan dalam sebuah organisasi karena tanpa adanya struktur maka setiap organisasi tidak dapat berjalan dengan lancar. Hal ini bukan tanpa alasan karena setiap komponen mempunyai peran dan tugas yang berbeda-beda.

Gambar berikut menunjukkan susunan organisasi MI NU Bahrul Ulum Ngembal Kulon Jati Kudus :

³ Dokumentasi Visi Misi dan Tujuan MI NU Bahrul Ulum Ngembal Kulon Jati Kudus Tahun Pelajaran 2022/2023

**Gambar 4.1 Struktur Organisasi
MI NU Bahrul Ulum Ngembal Kulon Jati Kudus
Tahun Pelajaran 2022/2023**



5) Keadaan Guru dan Karyawan

Pendidik di MI NU Bahrul Ulum Ngembal Kulon Jati Kudus berjumlah 10 dan 2 karyawan yang memiliki kompetensi mumpuni. Kepala sekolah dan staff sangat menjaga hubungan baik antara satu dengan yang lainnya. Hubungan antar pegawai sudah dianggap seperti keluarga sendiri.⁴ Berikut adalah data guru dan karyawan di MI NU Bahrul Ulum Ngembal Kulon Jati Kudus.

⁴Data diperoleh berdasarkan dari dokumentasi MI NU Bahrul Ulum Ngembal Kulon Jati Kudus

**Tabel 4. 1 Data Guru dan Karyawan MI NU Bahrul Ulum
Ngembal Kulon Jati Kudus
Tahun Pelajaran 2022/2023**

No	Nama	Tempat Tanggal Lahir	Jabatan	P/L	Pendidikan Terakhir	TMT
1.	Hj. Kholistimro' ah, S. Pd. I	Kudus, 2 Maret 1963	Kepala Madrasah	P	S1	01/07/1987
2.	Nur Faiq, S. Pd. I	Kudus, 10 April 1967	Wali Kelas VI	L	S1	01/07/1999
3.	Hj. Rosidah, S. Pd. I	Kudus, 16 April 1973	Wali Kelas I	P	S1	01/07/1999
4.	Noor Wakhidatun, S. Pd. I	Kudus, 20 September 1978	Wali Kelas III	P	S1	01/08/1999
5.	Naela Saiddah, S. Pd. I	Kudus, 10 Juni 1979	Wali Kelas II	P	S1	01/06/2003
6.	Erlin Dwi Mayasari, S. Pd. I	Surabaya, 24 Desember 1983	Wali Kelas IV	P	S1	30/11/2005
7.	Siti Ruffi'ah, S. Pd. I	Kudus, 15 November 1983	Guru Mapel	P	S1	01/11/2005
8.	Hanik Purnayanti, S. Pd	Kudus, 19 Maret 1989	Wali Kelas V	P	S1	01/04/2010
9.	Muhammad Fajrul Falah, S. Pd	Kudus, 9 Desember 1995	Guru Mapel	L	S1	01/08/2017
10.	Vina Alviani, S. Pd	Kudus, 27 Maret 1997	Guru Mapel	P	S1	01/08/2019
11.	Siti Fatimah	Kudus, 30 April 1997	Perpustakawan	P	SMA	01/07/2020

12.	Suriah	Kudus, 31 Desember 1964	Tenaga Kebersihan	P	SD	01/08/2010
-----	--------	-------------------------	-------------------	---	----	------------

6) Kondisi Siswa

Siswa di MI NU Bahrul Ulum Ngembal Kulon Jati Kudus tahun pelajaran 2022/2023 berjumlah 114 siswa yang terdiri dari 6 kelas, yakni kelas I (16 siswa), kelas II (27 siswa), kelas III (16 siswa), kelas IV (21 siswa), kelas V (19 siswa), kelas VI (16 siswa). Rincian siswa dapat dilihat pada tabel berikut.⁵

Tabel 4. 2 Jumlah Siswa MI NU Bahrul Ulum Ngembal Kulon Jati Kudus Tahun Pelajaran 2022/2023

No	Kelas	Jumlah Siswa		
		L	P	Jumlah
1	I	7	9	16
2	II	14	13	27
3	III	5	11	16
4	IV	11	10	21
5	V	10	9	19
6	VI	5	10	15
Jumlah		52	62	114

2. Analisis Data

Pada uji instrument data digunakan untuk melihat layak tidaknya instrument yang telah penulis buat. Mengenai uji yang penulis gunakan untuk mencoba instrument data yakni:

a. Uji Validitas Butir Soal

Rumus Korelasi biserial dengan angka kasar digunakan untuk mengetahui validitas soal, seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Setelah dilakukan perhitungan seluruh butir soal maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

⁵ Dokumentasi Jumlah Peserta Didik MI NU Bahrul Ulum Ngembal Kulon Jati Kudus Tahun Pelajaran 2022/2023

Tabel 4. 3 Hasil Uji Validitas

No.	r_{hit}	r_{tabel}	Ket
1.	0,718	0,514	Valid
2.	0,700	0,514	Valid
3.	0,615	0,514	Valid
4.	0,662	0,514	Valid
5.	0,592	0,514	Valid
6.	0,592	0,514	Valid
7.	0,662	0,514	Valid
8.	0,753	0,514	Valid
9.	0,133	0,514	Invalid
10.	0,753	0,514	Valid
11.	0,087	0,514	Invalid
12.	0,662	0,514	Valid
13..	0,657	0,514	Valid
14.	0,657	0,514	Valid
15.	0,584	0,514	Valid
16.	0,517	0,514	Valid
17.	0,517	0,514	Valid
18.	0,334	0,514	Invalid
19.	0,282	0,514	Invalid
20.	0,131	0,514	Invalid

Sumber: data primer yang diolah SPSS 25.

Dari ketentuan jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka menunjukkan jika item soal valid, tetapi jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ menunjukkan item soal tidak valid. Dengan demikian item soal yang valid adalah nomor soal 1,2,3,4,5,6,7,8,10,12,13,14,15,16,17. Sementara item soal yang tidak valid adalah soal nomor 9,11,18,19,20. Soal yang akan digunakan untuk penelitian yaitu item soal yang valid dengan jumlah 15 soal.

b. Uji Reliabilitas

Rumus KR-20 digunakan ntuk mengetahui reliabilitas tes bentuk pilihan ganda. Hasil dari perhitungan diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.870	20

Sumber: data primer yang diolah SPSS 25

Pada perhitungan reliabilitas instrument, mendapatkan hasil dari r_{hitung} yaitu sebesar 0,870. Pernyataan ini menunjukkan bahwa instrument bersifat sangat reliabel sebab $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ yakni $0,870 \geq 0,497$. Sehingga ditarik kesimpulan bahwasanya soal yang telah diuji cobakan bersifat reliabel.

c. Uji Tingkat Kesukaran

Analisis tingkat kesukaan digunakan untuk menentukan apakah soal tergolong mudah atau sukar. Sehingga menurut perhitungan tingkat kesukaran sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Perhitungan Tingkat Kesukaran

No.	Kategori Soal	Frekuensi	Presentase (%)
1	Mudah	15	85%
2	Sedang	5	15%
3	Sulit	0	0%
Jumlah		20	100%

Dari tabel diatas, kita dapat melihat bahwa 15 soal dalam kategori mudah dengan persentase 85%, yang terdiri dari nomer 1,2,3,4,7,8,9,10,11,12,16,17,18,19,20. 5 soal termasuk dalam kategori sedang dengan persentase 15%, yang terdiri dari nomor 5,6,13,14,15, dan tidak ada soal dalam kategori sulit. Hasil ini menunjukkan beberapa soal mudah dan sedang.

d. Daya Pembeda

Analisis daya pembeda dilakukan menentukan kemampuan soal untuk membedakan siswa yang berkemampuan rendah dan siswa berkemampuan tinggi. Hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Hasil Uji Coba Daya Pembeda

No.	Kategori Soal	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Jelek	3	15%
2.	Cukup	2	10%
3.	Baik	15	75%
4.	Baik Sekali	0	0%
Jumlah		20	100%

Dari tabel diatas, jelas bahwa tidak ada butir soal termasuk dalam kriteria baik sekali. Soal-soal yang memiliki kriteria baik terdapat 15 butir dengan persentase 75%, yaitu soal nomor 1,2,3,4,5,6,7,8,10,12,13,14,15,16, dan 17. Kemudian soal-soal yang memiliki kriteria cukup terdapat 2 butir soal dengan persentase 10%, yaitu soal nomor 9 dan 18. Soal-soal yang memenuhi kriteria jelek terdapat 3 butir dengan persentase 15%, yaitu nomor 11,19, dan 20. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar soal termasuk dalam kriteria baik.

3. Data Hasil Penelitian

- a. Pemahaman peserta didik sebelum pelaksanaan model *value clarification technique (pretest)*.

Analisis terhadap data pretest dilakukan dengan tujuan mengukur pemahaman peserta didik sebelum pelaksanaan model *value clarification technique*, atau dengan kata lain mengukur pemahaman awal yang dimiliki peserta didik dalam materi IPS. Berdasarkan tes yang telah diberikan maka diperoleh data-data sebagai berikut:

Tabel 4. 7 Statistik Deskriptif Data Pretest

Data	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Pretest	19	33	80	60,26	14,79

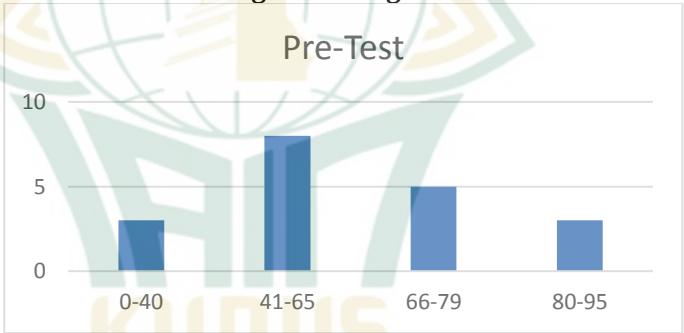
Berdasarkan tabel diatas, terlihat pretest memiliki nilai minimum 33 dan nilai maksimum 80 dengan nilai rata-rata sebesar 60,26 serta standar deviasi sebesar 14,79 dengan jumlah sampel 19. Selanjutnya analisis kategorisasi hasil nilai pemahaman IPS peserta didik kelas V MI NU Bahrul Ulum disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4. 8 Kategorisasi Pretest

Interval	frekuensi	Kategori	Presentase
0-40	3	Sangat Rendah	15,8%
41-65	8	Rendah	42,1%
66-79	5	Sedang	26,3%
80-95	3	Tinggi	15,8%
96-100	-	Sangat Tinggi	-
Jumlah	19		100%

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat 3 peserta didik berada pada kategori sangat rendah, 8 peserta didik berkategori rendah, 5 peserta didik pada kategori sedang, dan 3 peserta didik pada kategori tinggi. Selanjutnya sajian hasil pemahaman peserta didik kelas V MI NU Bahrul Ulum dengan histogram sebagai berikut:

Gambar 4.2 Histogram Kategorisasi Hasil Pre-test



- b. Pemhaman peserta didik setelah pelaksanaan model *value clarification technique* (*post-test*).

Analisis terhadap data pretest dilakukan dengan tujuan mengukur pemahaman peserta didik setelah pelaksanaan model *value clarification technique*. Berdasarkan tes yang telah diberikan maka diperoleh data-data sebagai berikut:

Tabel 4. 9 Statistik Deskriptif Data Post-Test

Data	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Post-test	19	60	100	81,8	10,84

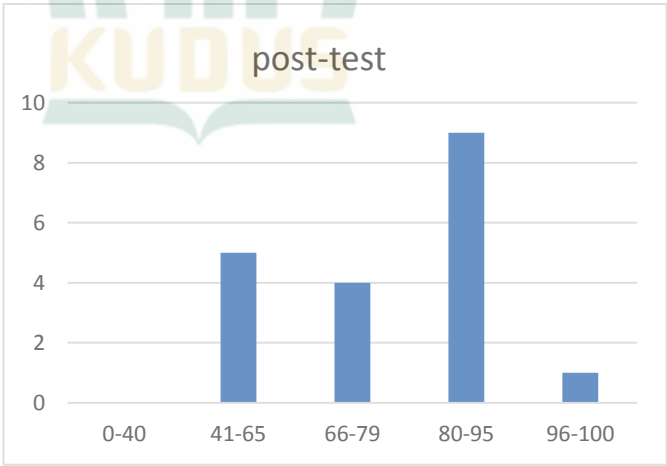
Berdasarkan tabel diatas, terlihat pretest memiliki nilai minimum 60 dan nilai maksimum 100 dengan nilai rata-rata sebesar 81,8 serta standar deviasi sebesar 10,84 dengan jumlah sampel 19. Selanjutnya analisis kategorisasi hasil nilai pemahaman IPS peserta didik kelas V MI NU Bahrul Ulum disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4. 10 Kategorigasi Post-test

Interanal	frekuensi	Kategori	Presentase
0-40	-	Sangat Rendah	-
41-65	5	Rendah	26,3%
66-79	4	Sedang	21,1%
80-95	9	Tinggi	47,4%
96-100	1	Sangat Tinggi	5,2%
Jumlah	19		100%

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat 5 peserta didik berkategori rendah, 4 peserta didik pada kategori sedang, dan 9 peserta didik pada kategori tinggi, dan 1 peserta didik berkategori sangat tinggi. Selanjutnya sajian hasil pemahaman peserta didik kelas V MI NU Bahrul Ulum dengan histogram sebagai berikut:

Gambar 4.3 Histogram Kategorisasi Hasil Post-Test



4. Uji Prasyarat

Uji prasyarat merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui jika data telah memehuni syarat dengan teknik yang digunakan atau tidak. Dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas dan homogenitas:

a. Uji Normalitas

Dalam penentuan populasi dari hasil penelitian untuk mengetahui normal atau tidak dapat dilangsungkan uji normalitas. Apabila data berdistribusi normal tahap selanjutnya dilangsungkan dengan uji homogenitas. Dalam menguji normalitas memakai uji *Shapiro Wilk* sesuai kriteria jika $D_{hitung} \geq D_{tabel}$ dengan taraf kesalahan khusus, sehingga data dapat diakui berdistribusi normal.

Tabel 4. 11 Uji Normalitas
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
nilai_pretest	.174	19	.133	.934	19	.205
nilai_postest	.217	19	.019	.904	19	.057

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel diatas, perhitungan *shapiro wilk* nilai pretest mencapai signifikansi sebesar 0,205 yang menunjukkan bahwa nilai sig > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan hasil uji pretest berdistribusi normal. Sedangkan nilai postest mencapai signifikansi sebesar 0,057 yang menunjukkan bahwa nilai sig > 0,05. Jadi disimpulkan nilai postets juga berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Untuk mengetahui homogeny tidaknya hasil belajar siswa diperlukan adanya uji homogenitas. Pada penelitian ini rumus yang penulis gunakan statistika Levene test menggunakan bantuan SPSS. Ketentuan homogentas yaitu:

- Apabila nilai signifikasi > 0,05 data bersifat homogen.
- Apabila nilai signifikasi < 0,05 data tidak bersifat homogen.

Tabel 4. 12 Uji homogenitas
Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
hasil belajar IPS	Based on Mean	1.538	1	36	.223
	Based on Median	1.293	1	36	.263
	Based on Median and with adjusted df	1.293	1	34.873	.263
	Based on trimmed mean	1.638	1	36	.209

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh nilai sig *Based on Mean* 0,223 lebih besar dari nilai sig 0,05. Dengan demikian data tersebut dikatakan homogen.

5. Analisis Uji Hipotesis

a. Analisis Pendahuluan

Untuk memulai penelitian, analisis pendahuluan dilakukan untuk memasukkan hasil pengolahan data responden ke dalam data tabel distribusi frekuensi. Tahap berikutnya dari analisis ini adalah mengelompokan data hasil penelitian menggunakan metode pembelajaran *Value Clarification Technique*. Terhadap pemahaman peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas V di MI NU Bahrul Ulum Ngemba Kulon Jati Kudus. Untuk menganalisis data penelitian, teknik analisis digunakan dengan statistic yang menghitung nilai kuantitas dan kualitas melalui jawaban responden. Dimana setiap soal tes yang telah berikan pilihan lain berupa pilihan ganda. Untuk skor pilihan ganda yaitu jika jawaban benar akan diberi skor 1, sedangkan jawaban salah akan diberi skor 0.

b. Analisis Uji Hipotesis

1.) Uji *one sampel t test*

Uji one sampel t test digunakan untuk memeriksa hasil nilai rata-rata setiap individu untuk data pretest dan posttest. Hasilnya adalah sebagai berikut:

a. Uji *one sample test* data *pretest*

Untuk menguji data pretest maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : pemahaman peserta didik sebelum menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Technique* kurang dari atau sama dengan dengan nilai KKM.

H_a : pemahaman peserta didik sebelum menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Technique* lebih dari nilai KKM. Adapun hasil pengolahan SPSS memberikan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 13 Hasil Uji One Sample T Test Data Pretest
One-Sample Test
Test Value = 70

	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Pretest	-2.870	18	.010	-9.737	-16.87	-2.61

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai t hitung sebesar -2.870 dengan signifikasi sebesar 0,010.

- b. Uji one sample t test data posttest
- Untuk menguji data posttest maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:
- H_0 : pemahaman pseserta didik setelah menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Technique* kurang dari atau sama dengan nilai KKM.

H_a : pemahaman pseserta didik setelah menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Technique* lebih dari nilai KKM. Adapun pengolahan SPSS memberikan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 14 Hasil UjiOne Sample T Test Data Posttest
One-Sample Test
Test Value = 70

	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Posttest	1.543	18	.140	4.158	-1.50	9.82

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai t hitung sebesar 1,543 dengan signifikasi sebesar 0,140.

2.) Uji sampel berpasangan (paired sample test)

Pada uji hipotesis ini demi membuktikan ada tidaknya perbedaan rata-rata *pre-test* dan *post test* yang didapatkan berdistribusi normal. Sehingga uji perbedaan rata-rata menggunakan uji *paired sampel test* atau uji berpasangan. Sebelum diajukan pengujian maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_a :Terdapat pengaruh signifikan model pembelajaran VCT dalam meningkatkan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran IPS Kelas V MI NU Bahrul Ulum Ngembal Kulon Jati Kudus

H_o :Tidak terdapat pengaruh signifikan model pembelajaran VCT dalam meningkatkan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran IPS Kelas V MI NU Bahrul Ulum Ngembal Kulon Jati Kudus

Tabel 4. 15 Hasil Pengujian Hipotesis Paired Samples Test

	Mean	Paired Differences		95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
		Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper			
P pretest - air posttest 1	-13.895	5.446	1.249	-16.519	-11.270	-11.122	18	.000

Berdasarkan tabel diatas memperoleh nilai sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$ sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Bisa ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada pengaruh model pembelajara *Value Clarification Technique* dalam meningkatkan pemahaman peserta didik pada pelajaran IPS.

c. Analisis Lanjut

Tahap akhir dalam menganalisis data pada penelitian ini yaitu, teknis analisis lanjut. Analisis ini adalah analisis lanjutan di dasarkan atas analisis uji hipotesis. Dari rekapitulasi menggunakan rumus *paired sampel t test* mendapatkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga hipotesis H_a diterima dan H_o ditolak. Keputusan tersebut bisa diartikan terdapat perbedaan signifikan pada penggunaan metode pembelajaran

Value Clarification Technique dalam meningkatkan pemahaman peserta didik pada pelajaran IPS kelas V di MI NU Bahrul Ulum Ngembal Kulon Bae Kudus.

B. Pembahasan

Pada penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Value Clarification Technique* dalam meningkatkan pemahaman peserta didik pada pelajaran IPS kelas V di MI NU Bahrul Ulum Ngembal Kulon Jati Kudus. Untuk menjawab rumusan masalah saat ini berdasarkan data dan hasil penelitian, berikut adalah tanggapan atas jawaban rumusan masalah dan hasil penelitian, kemudian dilakukan pembahasan tentang hasil penelitian sebagai berikut:

1. Pemahaman mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada peserta didik kelas V sebelum menggunakan model *Value Clarification Technique* di MI NU Bahrul Ulum Ngembal Kulon Jati Kudus.

Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata pemahaman mata pelajaran IPS pada peserta didik kelas V sebelum menggunakan model *Value Clarification Technique* (*pretest*) di MI NU Bahrul Ulum Ngembal Kulon Jati Kudus diperoleh rata-rata sebesar 67,47. Hal ini ditunjukkan nilai t_{hitung} dari *one sample t test* sebesar -0,871 yang kurang dari t_{tabel} sebesar 1.734. Hal ini dikarenakan Model pembelajaran yang digunakan oleh guru yang terfokus pada guru (*teacher centered*) kurang merangsang keaktifan siswa dalam kelas. Ini berdampak pada keinginan kuat siswa untuk memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru, yang mengakibatkan kurangnya kemampuan siswa untuk menjawab pertanyaan, yang menunjukkan bahwa siswa tidak memahami apa yang disampaikan oleh guru.

2. Pemahaman mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada peserta didik kelas V sesudah menggunakan model *Value Clarification Technique* di MI NU Bahrul Ulum Ngembal Kulon Jati Kudus.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa memperoleh nilai rata-rata dalam pemahaman mata pelajaran IPS setelah menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (*posttest*). Di MI NU Bahrul Ulum Ngembal Kulon Jati Kudus diperoleh rata-rata 74,16. Hal ini juga ditunjukkan nilai t_{hitung} dari *one sample t test* sebesar 3,902 yang lebih dari t_{tabel} sebesar 1,734. Penggunaan model *Value*

Clarification Technique dalam pembelajaran menjadikan rangsangan bagi peserta didik untuk mengikuti pelajaran dengan baik. Hal ini dikarenakan model *Value Clarification Technique* menjadikan siswa sebagai pusat pembelajaran (berpusat pada siswa). Sebagai pusat pembelajaran, kami memastikan bahwa peserta didik distimulasi untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Ini akan meningkatkan keinginan peserta didik untuk tetap terlibat dalam pembelajaran selama pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, kami dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengajar soal ujian yang menunjukkan bahwa mereka memahami apa yang mereka pelajari selama proses pembelajaran.

3. **Pengaruh Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* Dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Kelas V Pada Pelajaran IPS di MI NU Bahrul Ulum Ngembal Kulon Jati Kudus.**

Berdasarkan kondisi perolehn rata-rata pemahaman mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada kelas V sebelum menggunakan model *Value Clarification Technique* (pretest) dan pemahaman mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada kelas V sesudah menggunakan model *Value Clarification Technique* (posttest) tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Value Clarification Technique* mampu memberikan pengaruh terhadap pemahaman mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Hal ini terlihat adanya perbedaan pemahaman peserta didik pretest dengan pemahaman peserta didik pada saat posttest, dimana diketahui ada nilai t_{hitung} sebesar -6,484 yang lebih besar dari 1,734, hal ini mengindikasikan penggunaan model *Value Clarification Technique* meningkatkan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran IPS.

Kemampuan model *Value Clarification Technique* dalam meningkatkan pemahaman peserta didik dikarenakan dengan penerapan model ini peserta didik dikarenakan dengan model ini peserta didik memiliki tanggung jawab dalam mencari dan menentukan nilai yang dianggap baik untuk menyelesaikan masalah melalui proses menganalisis nilai yang sudah ada dan tertanam dalam diri siswa. Dengan tugas ini, siswa dapat berusaha menerima dan membuat keputusan tentang masalah yang berkaitan dengan pergaulan dan kehidupan sehari-hari.

Berbeda dengan model pembelajaran ceramah/konvensional, di mana peserta didik cenderung menjadi pasif dan hanya bergantung pada penjelasan guru, peserta didik

yang kurang aktif memiliki kurangnya informasi dan bahan lainnya yang dapat membantu mereka memahami materi pelajaran. Akibatnya, pemahaman peserta didik tentang materi pelajaran menjadi terbatas.

Peningkatan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Value Clarification Technique* tercemin dari semakin tingginya aktivitas peserta didik dalam pembelajaran dan perasaan senang peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Hal pokok yang dapat mengenai respon peserta didik adalah peserta didik dapat memahami materi pembelajaran dengan baik dan peserta didik mampu memahami nilai moral yang terkandung dalam pembelajaran yang telah terlaksanakan.

